

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena masalah penelitian yang peneliti angkat ini merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat diukur tetapi dapat diuraikan secara deskriptif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan deskriptif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif menggunakan metode ini dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Darmadi (2013) Teknik penelitian adalah strategi yang masuk akal untuk mendapatkan data untuk alasan tertentu yang signifikan. Prosedur yang koheren menunjukkan bahwa latihan tes bergantung pada karakteristik yang konsisten, menjadi spesifik, biasa, observasional, dan bertujuan.

Berdasarkan klarifikasi di atas, secara umum diharapkan bahwa strategi subjektif adalah teknik yang konsisten untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sesuai Sugiyono (2018:15) mengungkapkan bahwa:

Strategi kualitatif adalah penelitian dalam pandangan cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki keadaan artikel normal, (bukan uji coba) dimana analisis sebagai instrumen kuncinya, pemeriksaan terhadap sumber informasi dilakukan secara sengaja dan majemuk, prosedur pemilihan bersifat triangulasi (campuran), pemeriksaan informasi bersifat induktif/subyektif, dan pemeriksaan subyektif menghasilkan penekanan makna dan bukan spekulasi.

Kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif jenis penelitian yang menggunakan objek bersifat alamiah dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam rangka memahami fenomena kompleks yang sulit diukur, metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi pilihan yang tepat, karena memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggali informasi dengan lebih mendalam serta memahami makna di balik data yang dikumpulkan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pemeriksaan subjektif ini, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan informasi atau data. Kehadiran ahli dalam pemeriksaan ini merupakan komponen mendasar dan dianggap penting karena sebagaimana diungkapkan (Sugiyono, 2018), instrumen eksplorasi subjektif adalah instrumen individu atau manusia, khususnya ilmuwan itu sendiri. Jadi dalam situasi ini, spesialis berperan sebagai instrumen penting dan pengumpul informasi. Sebagai instrumen kritis atau kunci utama, kehadiran dan kontribusi para ahli dalam penelitian merupakan suatu kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk mendapatkan informasi yang sebesar-besarnya.

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang diteliti secara langsung. Dengan dilakukannya penelitian ini akan mendapatkan data yang real sehingga terhindar dari data-data yang tidak sesuai.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Siti , 2021 : 3) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan latar karakteristik sebagai sumber langsung, dan spesialis itu sendiri adalah instrumen kuncinya. Para ilmuwan memasuki bidang-bidang seperti sekolah, keluarga, lokasi lokal, dan sebagainya selama beberapa waktu. Ilmuwan subjektif diatur dalam setting tertentu mengingat kegelisahannya terhadap setting. Mengingat sifat ini, kehadiran analis di lapangan bersifat langsung dan pada dasarnya terdapat kerjasama langsung antara ilmuwan dan informasi. Oleh karena itu, dalam eksplorasi subjektif, ilmuwan dipandang sebagai instrumen kunci. Berbagai instrumen, misalnya tape recorder dan alat perekam video, dapat digunakan sebagai instrumen pendukung.

Berdasarkan pemaparan ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti merupakan *key instrument* dalam penelitian yang dilakukannya sendiri. Karena hal itu, peneliti dituntut untuk mampu menguasai wawasan dan memiliki kesiapan yang baik untuk masuk ke dalam dunia objek yang di teliti agar dapat menggali informasi penting dari obyek yang ditelitinya.

C. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji hal yang berkaitan dengan data dan sumber data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data

Sesuai Subroto (dalam Farida 2014: 107) menyatakan bahwa data dalam penelitian pada hakikatnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang diberikan secara keseluruhan (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh para ahli. Data dapat dimuat di bidang apa pun dan titik fokus penilaian

Sedangkan menurut Lubis (2016:33), data adalah realitas yang menggambarkan peristiwa-peristiwa nyata pada waktu tertentu.

Menurut pandangan para ahli di atas, dapat diharapkan bahwa keseluruhan data dalam penelitian adalah informasi atau kenyataan yang digunakan untuk memusatkan perhatian pada kekhasan atau peristiwa tertentu, dan dapat muncul dari berbagai sumber dan pola yang berkaitan dengan sasaran penelitian, sehingga bahwa pengkajian data ini merupakan upaya para guru dan penyuluh yang melengkapi organisasi pengarahannya dan siswa yang melakukan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek informasi yang diperoleh baik dalam kata-kata maupun kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip, dan lain-lain. Dalam pemeriksaan ini, informasi yang diharapkan dapat diperoleh dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian, khususnya. pendidik dan beberapa siswa. Sementara data yang diambil berupa transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi, catatan-catatan lain mengenai kegiatan bimbingan klasikal dalam mengurangi kenakalan remaja.

Berdasarkan penilaian di atas, cenderung diasumsikan bahwa sumber informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah kata-kata atau aktivitas seseorang yang diajak bicara untuk membantu dan menjelaskan pengenalan informasi yang diperoleh melalui

pertemuan dan persepsi, di samping informasi yang telah terekam dalam laporan sekolah yang berlaku untuk konsentrasi. penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau komposisi yang berhubungan dengan pusat ujian. Informasi penelitian ini berasal dari sebagai berikut.

a. Narasumber

Dalam pemeriksaan ini, sumbernya adalah berbagai pihak yang terlibat dalam eksplorasi. Orang yang berperan dalam ujian ini adalah pengarah dan pembimbing para pendidik dan peserta didik yang bersangkutan.

b. Dokumen atau arsip

Laporan adalah kumpulan materi atau materi peristiwa yang berhubungan dengan suatu gerakan tertentu, yang dapat berupa karangan cerita dan gambar. Dokumentasi yang akan dipusatkan dalam eksplorasi ini berupa foto-foto dan RPL pada saat proses pengangkutan bantuan yang dapat dijadikan sebagai informasi terkait.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam dan melihat secara langsung aktivitas informan terkait dengan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dan pelaksanaan mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK, kemudian membandingkan dengan hasil wawancara. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau mengamati langsung kegiatan yang sedang

berlangsung dan non partisipasi dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipasi karena jenis observasi ini dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang diobservasi
Mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal	a. Tahap Persiapan	1) Bukti Lembar Assesmen 2) Bukti layanan (membuat Program dan RPL) 3) Alat Bantu
	b. Pelaksanaan bimbingan klasikal	4) Laporan pelaksanaan layanan bimbingan.
	c. Evaluasi	5) Laporan evaluasi hasil layanan

Sesuai Tersiana (2018: 12) menyatakan bahwa observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu.

Observasi ini juga berguna mengetahui keadaan permasalahan yang sebenarnya sedang terjadi di lapangan, menurut pandangan Al Quran manusia meneliti apa yang ada di alam semesta ini adalah agar manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah dan rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya demi kepentingan manusia sendiri. Sebab tanpa meneliti dan mengkaji alam itu manusia tidak akan memperoleh kemajuan dalam hidupnya. Seperti yang terkandung dalam QS. Al Anbiya ayat 30.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : " Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"

2. Wawancara

Pertemuan yang dipimpin oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan bertanya atau memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan jenis-jenis latihan dan pelaksanaan pengarahan dan bimbingan para pendidik dalam mengurangi kenakalan remaja dan beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Menurut Sugiyono (2018: 140), wawancara adalah suatu diskusi dengan alasan tertentu yang diselesaikan oleh dua pihak, yaitu penanya yang menjelaskan permasalahan yang mendesak dan penanya yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Maksud uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan seseorang atau pewawancara dengan informan atau responden tentang suatu. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data terkait masalah yang diteliti. Penelitian ini akan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh interviewer, demikian pula urutan hal-hal yang akan ditanyakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Guru BK

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan
Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal	a. Tahap Persiapan layanan untuk mengurangi kenakalan remaja	1) Penyusunan rencana layanan bimbingan klasikal 2) Bentuk dan faktor penyebab kenakalan remaja 3) Instrumen yang digunakan
	b. Pelaksanaan bimbingan Bimbingan klasikal	1) Bagaimana cara memberikan layanan Bimbingan klasikal 2) Efisiensi waktu layanan Bimbingan klasikal
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1) Evaluasi program 2) Jenis hambatan yang ditemukan guru BK dalam melaksanakan Bimbingan klasikal 3) Upaya guru BK dalam menangani/mengatasi

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan
		hambatan yang ada saat memberikan Bimbingan klasikal
		4) Tindak Lanjut

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan
Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan remaja dengan layanan bimbingan klasikal	a. Tahap Persiapan ayanan untuk mengurangi kenakalan remaja	1) Bentuk kenakalan remaja
	b. Pelaksanaan bimbingan Bimbingan klasikal	1) Guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1) Jenis kesulitan pada peserta didik saat diberikan layanan 2) Perubahan setelah diberikan layanan 3) Tindak Lanjut

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk memahami orang-orang melalui upaya mengumpulkan informasi, mempelajari dan menelaah laporan-laporan tertulis mengenai suatu peristiwa yang pokok-pokoknya memuat klarifikasi dan pertimbangan-pertimbangan berkaitan dengan keperluan-keperluan yang diperlukan sebagai bukti bahwa telah dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Metro baik berupa gambar atau foto, rekaman suara, file atau dokumen terkait bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk mengurangi kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru BK.

4. Instrumen yang digunakan

Dari penjelasan prosedur pengumpulan data diatas maka penggunaan instrumen berdasarkan bentuknya adalah sebagai berikut : Observasi tidak menggunakan instrumen karena bentuk observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Wawancara menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan dokumentasi

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui proses pengumpulan data, tahap selanjutnya pembuat data mengolah dan menganalisis data tersebut. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini menggunakan penyelidikan informasi subjektif. Pemeriksaan informasi yang dilakukan dalam eksplorasi ini merupakan proses mengurutkan dan mencari informasi secara efisien yang diperoleh dari hasil persepsi, pertemuan dan dokumentasi dalam prosedur pengumpulan informasi yang kemudian disusun secara sengaja agar mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2018), percakapan atau penilaian data adalah metode yang paling dikenal luas untuk mengatur kumpulan data, menyusunnya menjadi model kelas dan unit penggambaran yang penting. Patton memisahkannya dari pemahaman, lebih spesifiknya memberi arti besar pada konsekuensi pemeriksaan, memaknai contoh-contoh penggambaran, dan mencari keterkaitan antar aspek-aspek penggambaran.

Sementara itu, Moleong (dalam Fairus, 2020) menggambarkan penilaian data sebagai metode paling terkenal untuk menyelidiki poin dan menyusun hipotesis kerja. Dalam penilaian data ini, pendekatan yang paling dikenal luas untuk menyusun data tanpa henti ditetapkan ke dalam model, kelas, dan unit penggambaran yang signifikan sehingga subjek dapat ditemukan, mengingat aturan dasar penyelidikan emosional adalah menyelidiki spekulasi dari data.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, analisis data menjadi tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena membantu mencari pola-pola dan keterkaitan antara data, yang nantinya akan membantu peneliti dalam merumuskan tema dan mengembangkan hipotesis kerja.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan suatu keadaan dimana data harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian dapat di percaya dan di pertimbangkan keasliannya. Moleong (2018: 326) membagi keadaan yang harus dipenuhi oleh data agar dapat di pertimbangkan keabsahannya, diantaranya:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,

2. Menyediakan dasar yang dapat diterapkan,
3. Memperbolehkan keputusan luar dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.

Keabsahan data adalah salah satu hal penting yang diperbaharui konsep validitas dan realibilitas menurut pandangan positivisme dan telah disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan paradigma. Menurut Moleong (2018: 327) membagi beberapa cara pengecekan keabsahan data, diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, kejegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengecekan keabsahan data adalah dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan dan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dari lapangan agar dapat dipercaya dan di pertimbangkan keasliannya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap penelitian terdapat serangkaian langkah yang harus dijalani untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap-tahap penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun hasil penelitian dengan baik dan sistematis. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif dalam lingkup penelitian dibagi menjadi tahapan penelitian umum dan tahap penelitian secara siklikal. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan tahapan penelitian Moleong (2018: 127) yang terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan pra- lapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra penelitian lapangan terdiri dari enam tahap yang harus dilakukan oleh seorang ilmuwan, yaitu menyiapkan konfigurasi eksplorasi, memilih bidang pemeriksaan, mengatur hibah, menyelidiki dan mengevaluasi lapangan, memilih dan menggunakan sumber, serta menyiapkan perangkat keras eksplorasi. Dalam penajakan kali ini, para analis memilih Sekolah Profesi Muhammadiyah 2 Metro sebagai tujuan ujiannya. Dari situlah ilmuwan berurusan dengan izin persepsi,

kemudian pada saat itulah ahli dapat menyelidiki dan mengevaluasi lapangan dengan menggunakan sumber-sumber yang bersifat mengarahkan dan menasihati pendidik untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek eksplorasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan *hands on work* memiliki tiga tahapan yang harus dipersiapkan oleh seorang spesialis, antara lain memahami setting eksplorasi dan kesiapan diri, memasuki lapangan dan ikut serta sekaligus mengumpulkan informasi. Sebelum memulai pemeriksaan sesungguhnya, analis diharapkan memahami betul latar eksplorasi dan mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan agar pemeriksaan dapat berjalan dengan baik. Setelah mempersiapkan segalanya, analis memasuki lapangan dan ikut mengumpulkan informasi penelitian.

Pada tahap praktik langsung, para ahli memberikan persepsi langsung di SMK Muhammadiyah 2 Metro mengenai tugas penyuluhan dan memberikan nasihat kepada para pendidik dalam mengurangi kenakalan remaja di kalangan siswa, dengan memperhatikan berbagai keanehan dalam proses penyelenggaraan bimbingan kalsikal.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data adalah tahapan akhir setelah melakukan penelitian data dengan cara mengolah hasil yang didapatkan dari penelitian di lapangan. Pada tahap ini, dapat dipastikan bahwa data yang dihasilkan sesuai, akurat dan real. Maka, penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskriptif. Peneliti akan membuat laporan dari akibat-akibat yang terjadi selama siklus lapangan yang kemudian akan diperkenalkan sebagai pesan cerita, laporan ini akan diperkenalkan sebagai skripsi.